

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, saat ini berada pada masa pembangunan. Pembangunan ini meliputi segala bidang, baik fisik maupun mental yang melibatkan seluruh warga negara. Hal ini dilaksanakan karena pada hakekatnya untuk membangun suatu negara dibutuhkan individu-individu yang bertanggung jawab, mempunyai kepekaan sosial serta kesadaran moral yang tinggi juga cerdas, terampil serta tangguh dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup ini.

Bidang pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional, merupakan sektor yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini dapat dimaklumi karena pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang mampu berperan dalam pembangunan nasional dan tentu saja hal ini dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya pembangunan nasional. Oleh karena itu, bidang pendidikan sangatlah penting di dalam pembangunan ini. Salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, yaitu dengan didirikannya lembaga pendidikan sebagai sarana yang bisa menjalankan atau melaksanakan proses pendidikan, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan individu yang bertanggung jawab, manusia yang mampu berdiri sendiri serta dapat menunjang kegiatan negara pada umumnya.

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hal ini dibuktikan adanya kebijakan pemerintah pada tahun 2007 ini dengan menargetkan perbandingan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) sebesar 50:50, dan pada tahun 2010 perbandingannya ditargetkan 60:40. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Adapun secara khusus SMK mempunyai tujuan :

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
- b. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya
- c. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. (*Dokumen Kurikulum KTSP 2006*)

Dari tujuan SMK di atas maka jelaslah bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga formal yang mendidik dan mempersiapkan calon-calon tenaga kerja tingkat menengah yang akan mengisi kebutuhan tenaga kerja di lapangan sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah pada masa sekarang ini, maka di SMK para siswa dijuruskan pada masing-masing program keahlian. Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK adalah Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Mesin Otomotif ini diharapkan akan dapat mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah di dunia Industri,

dalam hal ini khususnya yang berhubungan dengan dunia otomotif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Merdeka yang berlokasi di jalan Pahlawan no.54 Bandung merupakan salah satu SMK yang terakreditasi “A” yang mempunyai Program Keahlian : Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Mesin Perkakas, Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dan Sepeda Motor.

Salah satu program keahlian yang berkembang pesat dan menjadi primadona di SMK Merdeka adalah program keahlian Teknik Mekanik Otomotif. Di dalam program keahlian Teknik Mekanik Otomotif tersebut terdapat kompetensi kelistrikan engine otomotif yang di dalamnya terdapat perawatan dan perbaikan sistem pengisian. Materi pada kompetensi ini merupakan materi yang sangat penting dan perlu benar-benar dikuasai siswa. Suatu kasus gangguan pada sistem kelistrikan yang terjadi, sebenarnya akan lebih mudah diatasi jika telah menguasai teori-teori pada kompetensi Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif, sehingga apabila siswa telah mampu menguasai materi ini, diharapkan akan mempermudah dalam melayani atau memperbaiki gangguan pada sistem kelistrikan otomotif. Untuk mampu melayani dan memperbaiki sistem kelistrikan otomotif selain siswa harus mempunyai penalaran dan ketelitian yang tinggi juga harus memiliki kemampuan psikomotorik yang baik, sehingga siswa mampu mendiagnosa, dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara dengan guru diklat kelistrikan otomotif pada umumnya siswa kurang memperhatikan terhadap penguasaan teori Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif karena dianggap tidak ada hubungannya dengan kemampuan praktek pada program diklat Perbaikan

Sistem Kelistrikan Otomotif yang didalamnya merupakan aplikasi dari teori-teori yang disampaikan pada program diklat tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut salah satu faktornya yaitu dari peserta diklat itu sendiri, yang kurang memberikan perhatian yang lebih pada waktu guru diklat menyampaikan pelajaran. Pentingnya pengetahuan materi untuk menunjang kemampuan praktek belum disadari, sehingga perlu diberikan penjelasan atau gambaran pengaruh penguasaan teori terhadap kemampuan praktek.

Tabel 1.1
Perolehan Nilai Teori dan Praktek Siswa Kelas XI pada Kompetensi Sistem Pengisian

No.	Rentang Nilai	Teori			Praktek		
		Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%	Kategori
1	< 6,99	13	32,5 %	Belum lulus	12	30 %	Belum lulus
2	7,00 \geq 7,99	16	40 %	Lulus cukup	15	37,5 %	Lulus cukup
3	8,00 \geq 8,99	6	15 %	Lulus baik	8	20 %	Lulus baik
4	9,00 \geq 10,00	5	12,5 %	Lulus amat baik	5	12,5 %	Lulus amat baik

Sumber data : Arsip nilai SMK Merdeka 2006/2007

Berdasarkan data nilai di atas terlihat bahwa siswa yang mempunyai nilai teori tinggi maka nilai prakteknya pun tinggi. Dari kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh penguasaan teori terhadap kemampuan praktek dalam suatu penelitian skripsi dengan judul :

“Pengaruh Tingkat Penguasaan Teori terhadap Kemampuan Praktek pada Mata Diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu dibuat untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dari penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada kecenderungan siswa kurang menguasai teori pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian.
2. Ada kecenderungan siswa tidak memiliki kemampuan praktek yang baik dalam program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian.
3. Ada kecenderungan siswa belum bisa menerapkan teori terhadap kerja praktek.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Arah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu difokuskan untuk menghindari terjadinya pelebaran dan penyimpangan terhadap hal-hal yang akan dibahas. Untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Kompetensi siswa yang akan dijadikan objek penelitian pada kompetensi memperbaiki sistem pengisian meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotorik.
- b. Tingkat penguasaan teori siswa yang diteliti menyangkut empat aspek menurut Benyamin Bloom, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

- c. Kemampuan praktek siswa yang diukur menyangkut empat aspek psikomotorik yaitu persiapan, keselamatan kerja, sikap kerja dan hasil kerja.

2. Perumusan Masalah

Penulisan rumusan masalah dalam penelitian perlu dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan teori siswa pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian di SMK Merdeka Bandung ?
2. Apakah tingkat penguasaan teori siswa merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan praktek siswa pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian ?
3. Bagaimana derajat hubungan antara tingkat penguasaan teori terhadap tingkat kemampuan praktek siswa pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian ?
4. Berapa persen pengaruh variabel tingkat penguasaan teori terhadap kemampuan praktek pada mata diklat perbaikan sistem kelistrikan otomotif kompetensi sistem pengisian ?

D. Definisi Variabel

Tingkat penguasaan teori merupakan Variabel *Independen* (Variabel bebas) dan diberi notasi X yaitu variabel yang akan mempengaruhi variabel Y (Variabel

Tak bebas) dan Kemampuan Praktek merupakan Variabel *Dependen* dan diberi notasi Y, yaitu variabel yang akan dipengaruhi sebagai akibat dari variabel X (Variabel Tingkat Penguasaan Teori). Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan batasannya adalah :

1. Tingkat Penguasaan Teori yang dimaksud adalah suatu ukuran kemampuan siswa yang menyangkut ingatan, pemahaman, penerapan dan analisis.
2. Kemampuan Praktek adalah ukuran kecakapan dalam mengaplikasikan teori yang didapat, yang dituangkan dalam suatu rangkaian kegiatan dengan tujuan tertentu.
3. Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif adalah suatu program diklat yang diberikan pada peserta diklat pada program keahlian otomotif kelas XI di SMK, yang didalamnya mempelajari tentang sistem pengapian, sistem kelistrikan bodi, sistem starter dan sistem pengisian.

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian mencapai hasil optimal, terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan yang terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pendidikan ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat penguasaan teori siswa pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian.
2. Memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan praktek siswa pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian

3. Mengetahui derajat hubungan antara tingkat penguasaan teori siswa dengan tingkat kemampuan praktek pada mata diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian di kelas XI program keahlian mekanik otomotif SMK Merdeka Bandung.
4. Mengetahui berapa besar pengaruh tingkat penguasaan teori siswa terhadap kemampuan praktek pada mata diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian di kelas XI program keahlian mekanik otomotif SMK Merdeka Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang tingkat penguasaan teori dan tingkat kemampuan praktek siswa pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian di kelas XI program keahlian otomotif SMK Merdeka Bandung.
2. Memberikan gambaran bagi calon-calon pengajar maupun penyusun atau penyempurna kurikulum tentang bagaimana hubungan tingkat penguasaan materi siswa tentang sistem pengisian dengan tingkat kemampuan prakteknya pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.
3. Memberikan informasi dan gambaran pada guru yang bersangkutan dalam upaya mengembangkan metoda pengajaran untuk lebih meningkatkan

kemampuan siswa baik kemampuan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis maupun kemampuan psikomotorik.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu titik tumpuan segala pandangan dalam menghadapi masalah dan sebagai titik tolak berpijak. Hal ini tidak diragukan lagi kebenarannya sebagaimana pendapat Winarno Surakhmad bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik” (Suharsimi Arikunto, 2002:58).

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

1. Siswa telah menerima teori tentang sistem pengisian pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.
2. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam melaksanakan praktek pada program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian.
3. Prestasi yang dicapai siswa mencerminkan tingkat penguasaan teori siswa dalam program diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif kompetensi sistem pengisian.
4. Kemampuan praktek siswa didasari penguasaan teori

H. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2002:64) mengemukakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Bertitik tolak dari rumusan diatas dan dihubungkan dengan masalah yang diungkapkan pada bagian pendahuluan, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“ Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penguasaan teori terhadap tingkat kemampuan praktek siswa pada mata diklat Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.”

J. Lokasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:28) mengemukakan ”Apabila disarikan ada empat hal yang harus dipenuhi bagi terpilihnya masalah atau judul penelitian, yaitu harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan, harus tersedia faktor pendukung, dan harus bermanfaat”. Faktor pendukung meliputi tersedianya sumber data dan ada izin dari yang berwenang.

Berdasarkan timbulnya masalah penelitian dan tersedianya faktor pendukung, maka lokasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam melaksanakan penelitian ini dipilih Sekolah Menengah Kejuruan Merdeka Bandung Program Keahlian Otomotif (kelas XI).

K. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** : Bab Pendahuluan, menguraikan gambaran secara umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, devinisi variabel, tujuan dan kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, lokasi penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, merupakan teori-teori dasar yang melandasi penelitian ini.
- BAB III** : Metodologi Penelitian, meliputi metode penelitian, variabel, paradigma dan kerangka penelitian, sumber data, penentuan populasi dan sampel, serta teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan yang didasarkan dari hasil penelitian, serta implikasi yang dipandang perlu untuk peningkatan ke arah yang lebih baik.

